

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling memberi masukan, dan saling belajar dengan yang lain, baik komunikasi secara lisan maupun tertulis. Adapun pengertian bahasa menurut Keraf adalah alat komunikasi anggota masyarakat berupa lambang bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dalam berkomunikasi tidak hanya ditentukan sampai tidaknya pesan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca, melainkan ditentukan oleh baik dan benar atau tidaknya bahasa yang digunakan dalam komunikasi tersebut.¹

Keterampilan berbahasa mencakup empat jenis yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain.²

Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang karena dengan membaca kita dapat mengetahui segala hal. Banyak ilmu yang kita dapat dari membaca. Roger Farr mengemukakan bahwa “*Reading is the Heart of Education*”. Roger menyatakan bahwa membaca itu merupakan jantung

¹Jamaludin, *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: Adicita, 2003), h. 67.

²Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), h. 45.

pendidikan. Oleh karena itu, pengajaran membaca sangat perlu diajarkan pada anak-anak khususnya anak usia Sekolah Dasar. Membaca akan memberikan informasi-informasi penting yang dapat menjadi sarana untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Jadi, tidaklah berlebihan jika pengajaran membaca perlu mendapatkan posisi yang sangat penting karena dengan membaca dapat mengakses informasi-informasi yang berguna, menambah wawasan, dan pengetahuan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa-masa mendatang.³

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, mutu pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

Kurikulum KTSP (standar isi) mengamanatkan bahwa mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi, lebih dari pada sekedar pengetahuan bahasa.

³Vismaia, Syamsudin Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 78.

⁴ Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Pembelajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan sastra, meningkatkan kemampuan berpikir dan menalar serta meningkatkan kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, juga diarahkan untuk mempertajam perasaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas/tersurat atau langsung, tetapi juga disampaikan secara terselubung/tersirat atau tidak langsung. Siswa tidak hanya pandai dalam menalar, tetapi juga memiliki kepekaan di dalam hubungan social dan dapat menghargai perbedaan, baik dalam hubungan antar individu maupun dalam kehidupan di masyarakat yang berlatar berbagai budaya dan agama.

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari berbagai aspek. Salah satunya aspek keterampilan berbahasa yang terdapat pada kurikulum KTSP (standar isi) adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca.⁵

Membaca merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh agama sebagaimana firman Allah pada Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

⁵Slamat, Joko, *Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Online* (<http://riyadh.purworejo.asia12009/07/pembelajaran-kooperatif-cooveratif.html>), 9Maret 2015.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya di MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan dikriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lebih tinggi. Siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam KBM, mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki pencapaian hasil belajar yang lebih rendah. “Hal ini terlihat pada hasil nilai sumatif mata pelajaran Bahasa Indonesia pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016 adalah rata-rata 6,0 dan terdapat 11 siswa atau 47,8% dari 23 siswa belum mencapai ketuntasan belajar individual yaitu 70 sebagaimana ditetapkan dalam standar ketuntasan klasikal sebesar 75% siswa mencapai nilai >70 belum terpenuhi”.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut jika dibiarkan akan berdampak buruk terhadap pembelajaran selanjutnya dan berakibat tidak tercapainya ketuntasan belajar yang diharapkan. Kondisi demikian memerlukan cara atau strategi mengajar yang lain sebagai upaya memberikan variasi belajar yang lebih interaktif yang menuntut aktivitas tinggi dari individu maupun kelompok.

Penggunaan strategi, model pembelajaran, metode dan model yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar siswa dan aktifitas selama pembelajaran. Salah satu strategi-strategi pembelajaran yang biasa diterapkan dalam pembelajaran adalah *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Strategi DRTA merupakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yaitu pembelajaran Kooperatif learning yang mengutamakan kerjasama dan kecepatan di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika siswa membaca. Dengan adanya prediksi dalam strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa secara otomatis mempertanyakan pertanyaan mereka sendiri yang merupakan bagian dari proses pemahaman suatu teks. Siswa akan cermat dan berpikir kritis dalam membaca sehingga siswa memahami teks bacaan.⁶ Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada penelitian skripsi ini berjudul **“Penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Untuk Keterampilan Membaca Siswa Kelas V Di MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar”**.

⁶Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), h. 56.

B. Rumusan Masalah

Mengacu dari permasalahan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk keterampilan membaca siswa kelas V di MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk keterampilan membaca siswa kelas V di MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar?

C. Defenisi Operasional

Untuk mengetahui kesalah pahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Penggunaan berasal dari kata guna dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yang bearti pemakaian atau tujuan untuk melakukan sesuatu.⁷ Penggunaan yang dimaksud peneliti adalah cara guru mempraktekkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk keterampilan membaca siswa kelas V di MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar.
2. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah membaca dan berpikir langsung untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Strategi *Directed Reading*

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. Ke-10, h. 15.

Thinking Activity (DRTA) yang dimaksud oleh penulis adalah pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca siswa kelas V di MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar

3. Keterampilan membaca adalah keterampilan menangkap informasi dari media tulisan melalui suatu interaksi antara pembaca dengan penulis yang diwakili oleh tulisannya. Keterampilan membaca yang penulis maksud adalah keterampilan membaca siswa kelas V di MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar dalam memahami dan menganalisis dalam teks bacaan.

D. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka alasan memilih judul yang dikemukakan di sini sebagai berikut:

1. Siswa masih belum mampu mengkomunikasikan isi teks bacaan kepada teman maupun dengan orang lain dengan sempurna.
2. Siswa masih belum mampu memahami tema teks yang dibaca.
3. Siswa kurang memiliki kebiasaan membaca, apalagi terhadap suatu bacaan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk keterampilan membaca siswa kelas V di MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk keterampilan membaca siswa kelas V di MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar Bahasa Indonesia dan memberikan informasi awal kepada peneliti selanjutnya mengenai penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk keterampilan membaca siswa di Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi guru diharapkan mendapat gambaran tentang bagaimana menerapkan pembelajaran dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
2. Bagi Siswa diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan membaca siswa.

3. Bagi Sekolah sebagai masukan dan umpan balik bagaimana menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, defenisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua landasan teori, yang berisikan tentang teori/tinjauan pustaka yang menelaah tentang hakikat dan proses membaca, strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Bab tiga metode penelitian, yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambar umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab lima penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.